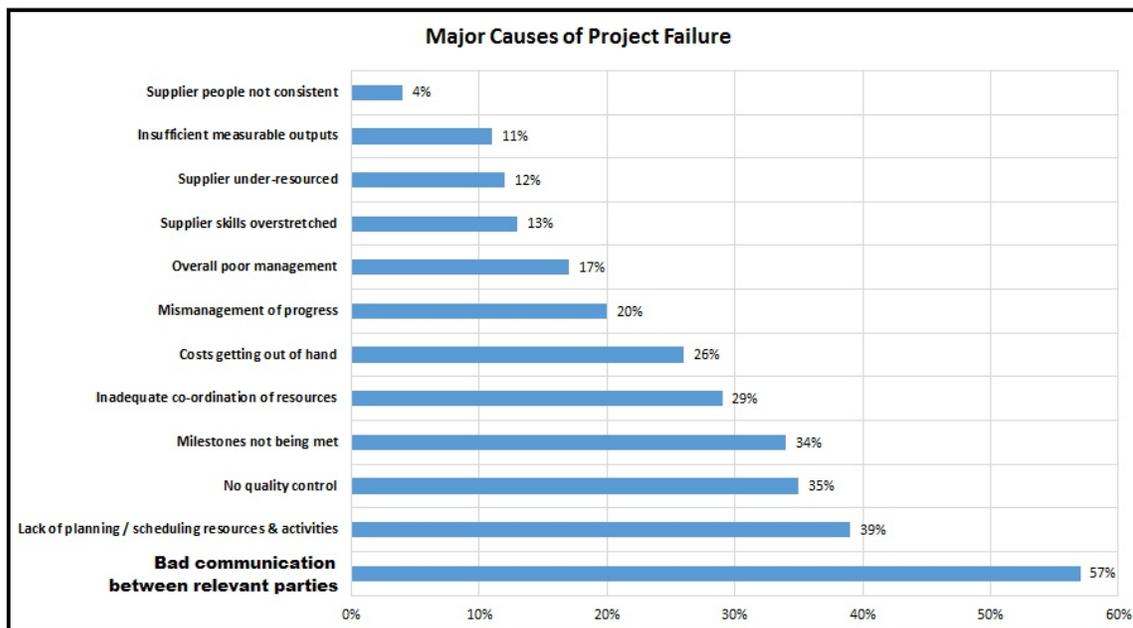


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dunia proyek masih memiliki banyak sekali proyek yang tidak berjalan sesuai rencana atau dapat di katakan gagal dalam pelaksanaannya, hal ini tentunya memiliki alasan mengapa proyek dapat gagal dalam pelaksanaannya. Kegagalan proyek dapat di sebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dilihat pada gambar I.1.



Gambar I. 1 Penyebab Gagalnya Proyek

(Sumber: *It Cortex*, 2023)

Gambar I.1 menunjukkan hasil survey oleh *It Cortex* yang telah dilakukan terhadap beberapa perusahaan yang sedang mengerjakan proyek pada tahun 2023. Didapatkan sekitar 12 aspek utama yang menyebabkan gagalnya suatu proyek. Menurut *It Cortex* (2023) diketahui bahwa 3 besar penyebab utama gagalnya suatu proyek disebabkan oleh buruknya komunikasi antar lini dengan persentase 57%, perencanaan yang kurang baik dengan persentase 39% dan tidak adanya kontrol kualitas dengan persentase 35%. Faktor-faktor utama penyebab gagalnya proyek tersebut perlu untuk dibenahi dengan pemahaman dan implementasi yang baik pada proyek.

Keberhasilan proyek merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai apakah suatu proyek telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam melakukan penelitian, peneliti telah memeriksa sejumlah studi terdahulu yang relevan dengan variabel keberhasilan

proyek. Banyak penelitian yang memberikan perspektif berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proyek. Sulistyawan (2008) menyatakan bahwa kinerja tim proyek memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan proyek, di mana koordinasi yang baik dan sinergi antara anggota tim dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Selain itu, Prianto et al. (2012) dalam penelitiannya mengkaji bahwa kompetensi manajer proyek adalah kunci utama yang menentukan keberhasilan proyek, khususnya di perusahaan kontraktor, menunjukkan bahwa kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya dan menyelesaikan masalah sangat kritis dalam mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya, dalam penelitian Sonelma dan Sucita (2022) juga sejalan dengan temuan sebelumnya, menekankan pentingnya kompetensi manajer proyek dalam konteks proyek konstruksi gedung apartemen, di mana manajer yang berkompeten mampu meminimalisir risiko dan memastikan kualitas hasil akhir proyek.

Melihat lebih dalam, Saputra et al. (2017) menggarisbawahi bahwa komunikasi efektif antara kontraktor dan subkontraktor sangat penting dalam mengurangi konflik dan meningkatkan koordinasi, yang akhirnya berdampak pada keberhasilan proyek. Waruwu (2023) menambahkan bahwa pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja yang baik juga merupakan faktor krusial, karena lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Selain itu, Hasibuan et al. (2024) menyebutkan bahwa keterlibatan komunitas dan kemitraan bisnis dalam proyek-proyek kewirausahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan proyek. Kendati demikian, setiap penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda, mulai dari kinerja tim, kompetensi manajer, komunikasi, hingga keselamatan kerja dan keterlibatan komunitas.

Penelitian ini akan difokuskan pada penerapan 10 *Knowledge Area* yang belum banyak dikaji secara mendalam, untuk melihat bagaimana keseluruhan dari aspek-aspek tersebut dalam bidang industri otomotif mempengaruhi keberhasilan proyek terutama pada proyek audit Resertifikasi IATF 16949:2016 yang sedang dijalani PT XYZ saat ini. Pemilihan penerapan ini didasarkan pada kesesuaian pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam memahami pengelolaan proyek yang kompleks seperti audit resertifikasi ini. 10 *Knowledge Area* mencakup semua aspek penting dalam manajemen proyek, mulai dari integrasi, lingkup kerja, waktu, biaya, kualitas, sumber daya, komunikasi, risiko, pengadaan, hingga pemangku kepentingan. Dengan menggunakan pendekatan ini, saya dapat menganalisis setiap aspek proyek secara holistik, sehingga mampu mengidentifikasi tantangan, risiko, serta peluang perbaikan yang mungkin terjadi dalam setiap tahapan proyek.

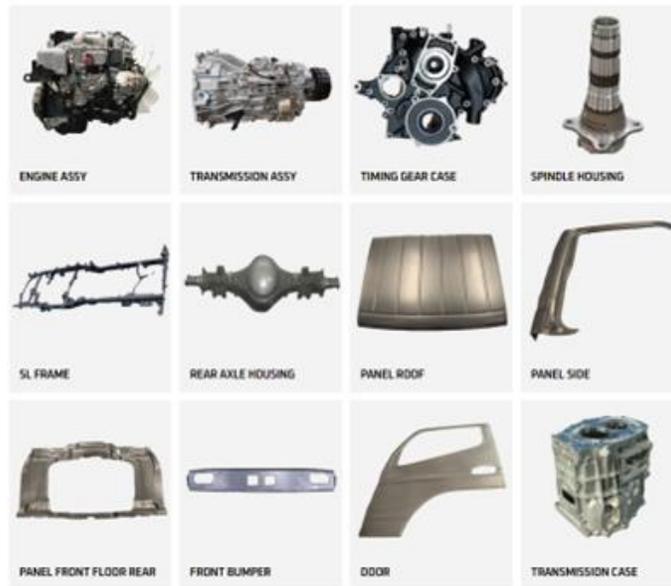
Penerapan ini sangat relevan karena audit resertifikasi IATF 16949:2016 tidak hanya melibatkan penyesuaian teknis terhadap standar, tetapi juga memerlukan koordinasi lintas departemen, pengelolaan sumber daya manusia, serta mitigasi risiko operasional. Melalui *Knowledge Area* seperti manajemen risiko, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana PT XYZ mengantisipasi potensi kegagalan dalam memenuhi persyaratan sertifikasi. Sementara itu, *Knowledge Area* lain seperti manajemen kualitas dan manajemen komunikasi membantu peneliti untuk mengkaji efektivitas proses audit internal dan eksternal, serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam memastikan keberhasilan proyek.

Selain itu, penerapan *10 Knowledge Area* memungkinkan penelitian ini memiliki pendekatan yang sistematis dan berbasis praktik terbaik dalam manajemen proyek global. Hal ini memberikan nilai tambah dalam penelitian, tidak hanya dalam memberikan solusi praktis bagi PT XYZ, tetapi juga sebagai kontribusi akademis dalam memahami bagaimana standar internasional seperti IATF 16949:2016 dapat diintegrasikan ke dalam sistem manajemen proyek yang efektif. Dengan demikian, penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan analisis yang mendalam dan hasil yang aplikatif untuk proyek audit resertifikasi ini.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di PT XYZ, sebuah perusahaan otomotif yang memiliki peran signifikan dalam industri tersebut, sehingga menawarkan konteks yang sangat relevan untuk mengkaji pengaruh penerapan *10 Knowledge Area* terhadap keberhasilan proyek. Pemilihan PT XYZ sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pengalaman perusahaan dalam mengelola proyek-proyek besar yang memerlukan integrasi manajemen yang rumit serta keberadaannya dalam sektor industri yang kompetitif, yang sangat membutuhkan penerapan praktik manajemen proyek yang efektif dan efisien.

PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan manufaktur komponen terbesar yang memproduksi komponen kendaraan bermerek Mitsubishi, baik itu komponen *body* kendaraan maupun *Assembly Engine*. Komponen kendaraan yang dibuat ini nantinya diperuntukkan untuk kendaraan seperti *Truck* dan juga *Bus*. Dalam pembagian saham PT XYZ, *Mitsubishi Corporation* mengambil saham sebesar 32,3%, *Mitsubishi Fuso Truck & Bus Corporation* sebesar 32,3%, Krama Yudha sebesar 18,2%, dan Krama Yudha Tiga Berlian Motors sebesar 17,2%. PT. XYZ sendiri dibagi menjadi dua yaitu XYZ1 (*stamping plant*) yang dimana berfokus pada pembuatan bodi kendaraan dan XYZ2 (*engine plant*) yang dimana berfokus pada pembuatan *engine* atau mesin kendaraan. Lokasi dari PT. XYZ sendiri berada di Cakung, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.

OUR PRODUCTS



Gambar I. 2 Produk yang Dihasilkan PT XYZ

(Sumber: *Website* PT XYZ, 2023)

Gambar I.2 merupakan produk yang dihasilkan dari manufaktur komponen kendaraan yang dibuat PT. XYZ. Proses manufaktur dibuat di dua tempat yaitu XYZ2 atau *Engine Plant* untuk memproduksi komponen mesin (*Engine Assy, Transmission Assy, Timing Gear Case, Spindle Housing, Transmission Case, Front Axle, Flange Companion, Differential Case*) dan XYZ1 atau *Stamping Plant* untuk memproduksi komponen bodi kendaraan (*SL Frame Rear Axle Housing, Panel Roof, Panel Side, Panel Front Floor Rear, Front Bumper, Door*).

Didalam PT XYZ terdapat banyak sekali proyek yang sedang berlangsung yaitu, Proyek *New Engine (Colt Diesel Euro-4)*, proyek *L300 Euro-4*, Proyek *Machining Cylinder Block (Colt Diesel Euro-4)*, Proyek *Machining Rear Axle Housing* dan Proyek Audit Resertifikasi IATF 16949:2016. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, peneliti memilih untuk meneliti Proyek Audit Resertifikasi IATF 16949:2016 dibandingkan proyek lainnya di PT XYZ. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, proyek ini memiliki peran strategis bagi keberlanjutan operasional PT XYZ, karena sertifikasi IATF 16949:2016 merupakan standar internasional yang wajib dipenuhi untuk memastikan kualitas dan konsistensi dalam industri otomotif. Sertifikasi ini menjadi syarat penting agar PT XYZ tetap dapat bersaing di pasar global. Kedua, proyek ini melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap sistem manajemen mutu yang diterapkan oleh perusahaan, memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami secara mendalam proses peningkatan kualitas dan pengelolaan risiko yang terintegrasi. Dibandingkan

proyek lain yang lebih fokus pada aspek teknis seperti pengembangan produk atau pengujian desain, Proyek Audit Resertifikasi menawarkan perspektif yang lebih luas mengenai tata kelola perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam memahami tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi standar internasional di tengah persaingan industri yang ketat.

IATF 16949 merupakan suatu standar yang mencakup persyaratan mutu untuk sistem manajemen dalam industri otomotif. Standar ini dirancang untuk membantu perusahaan otomotif memenuhi persyaratan yang ketat dan untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Penerapan IATF 16949 memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip manajemen mutu, pemantauan kinerja, serta komitmen untuk perbaikan berkelanjutan. Sertifikasi IATF 16949 adalah standar internasional yang diakui oleh industri otomotif di seluruh dunia. Standar ini menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen mutu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, mengurangi cacat, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Perusahaan otomotif yang mendapatkan sertifikasi IATF 16949 akan memiliki keunggulan kompetitif di industri otomotif. Hal ini karena perusahaan tersebut akan dapat memenuhi persyaratan pelanggan dengan lebih baik dan mengurangi risiko kegagalan produk.

PT. XYZ juga telah mendapatkan sertifikasi IATF 16949:2016 untuk sistem manajemen kualitas. Untuk memastikan bahwa perusahaan tetap mematuhi standar kualitas yang diperlukan dalam industri otomotif maka proyek Resertifikasi IATF 16949 harus dilakukan setiap tahunnya. Jika perusahaan tidak menjalani resertifikasi atau tidak memenuhi persyaratan, sertifikasinya dapat dicabut kembali oleh badan sertifikasi. Perusahaan dituntut untuk perlu menjaga kualitasnya agar tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proyek Audit Resertifikasi IATF 16949:2016 merupakan sebuah inisiatif yang dilakukan PT XYZ untuk mempertahankan sertifikasi sistem manajemen mutu yang menjadi standar internasional dalam industri otomotif. Sertifikasi IATF 16949:2016 dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi secara konsisten dan memenuhi kebutuhan pelanggan serta persyaratan peraturan yang berlaku. Proyek ini sangat penting karena sertifikasi tersebut menjadi salah satu persyaratan utama bagi PT XYZ untuk tetap dapat menjadi bagian dari rantai pasok industri otomotif global.

Proyek ini melibatkan beberapa tahapan utama. Langkah pertama adalah melakukan *gap analysis* terhadap sistem manajemen mutu yang telah berjalan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi perusahaan saat ini dan persyaratan yang ditetapkan dalam IATF 16949:2016. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk menyusun rencana aksi perbaikan. Perusahaan kemudian melakukan berbagai pembenahan, mulai dari peningkatan dokumentasi proses, pelatihan karyawan, hingga penguatan kontrol kualitas di lini produksi.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan audit internal secara menyeluruh untuk memastikan semua departemen dan proses telah sesuai dengan standar. Audit ini dilakukan oleh tim internal yang terlatih dengan panduan langsung dari dokumentasi IATF 16949:2016. Setelah audit internal selesai, perusahaan mengundang lembaga sertifikasi independen untuk melakukan audit eksternal. Dalam proses ini, auditor independen akan mengevaluasi apakah PT XYZ telah memenuhi seluruh persyaratan sertifikasi, baik dari segi implementasi prosedur, efisiensi operasional, maupun pengelolaan risiko.

Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam proyek ini adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Proses ini mencakup analisis terhadap data hasil produksi, penanganan keluhan pelanggan, serta penerapan tindakan korektif dan preventif yang efektif. Selain itu, penting juga bagi PT XYZ untuk menunjukkan komitmen manajemen puncak dalam memastikan bahwa sistem manajemen mutu diterapkan secara konsisten di seluruh level organisasi.

Keseluruhan proses pengerjaan proyek ini membutuhkan kerja sama lintas departemen, mulai dari manajemen, produksi, pengendalian kualitas, hingga logistik. Dengan pelaksanaan proyek ini, PT XYZ tidak hanya berupaya untuk mempertahankan sertifikasi yang ada, tetapi juga meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dalam memenuhi standar global dan ekspektasi pelanggan.

Sebagai persiapan menghadapi audit resertifikasi IATF 16949:2016, PT XYZ telah merancang sebuah *roadmap* menyeluruh selama satu tahun. *Timeline* ini dirancang untuk memastikan adanya persiapan yang matang dalam setiap tahap proses, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan tindak lanjut audit. Setiap aktivitas memiliki jangka waktu tertentu, dan *milestone* penting (ditandai dengan warna merah) menjadi penanda pencapaian atau keputusan utama yang harus dicapai dalam periode tertentu. Dengan pembagian aktivitas sepanjang tahun, PT XYZ dapat memastikan semua aspek persiapan telah terpenuhi sebelum audit pengawasan dan resertifikasi dilakukan.

Tabel I. 1 Timeline Proyek Audit Resertifikasi IATF 16949:2016

<i>Activities - Milestone</i>		<i>Activities</i>	<i>Timeline</i>											
		<i>Milestone</i>	<i>J</i>	<i>F</i>	<i>M</i>	<i>A</i>	<i>M</i>	<i>J</i>	<i>J</i>	<i>A</i>	<i>S</i>	<i>O</i>	<i>N</i>	<i>D</i>
1	<i>Setup replacement persons for Implementer team</i>		█											
2	<i>Training Problem Solving</i>			█										
3	<i>Prepare Management Review Material for Achivement</i>		█											
4	<i>Management Review & Minutes</i>		█											
5	<i>Preparation IQA (IQA Program, IQA Check List, Opening Meeting)</i>				█	█								
6	<i>Internal Quality Audit (IQA), System-Product-Process Audit</i>						█	█						
7	<i>Review external audit scope after SL Frame Mass production</i>					█	█							
8	<i>Submit PO for Surveillance audit to CB</i>								█					
9	<i>Preparation for Surveillance audit Year #2 (Submit Document requirement)</i>								█	█	█			
10	<i>Confirmation readiness with IATF Consultant</i>							█	█	█	█			
11	<i>Surveillance audit - CB</i>											█		
12	<i>Post - Surveillance Audit Action</i>												█	█
13	<i>CB Acceptance status</i>													█

Dari tabel I.1 yang diberikan, berikut adalah penjelasan mengenai konsep persiapan audit resertifikasi IATF 16949:2016 yang direncanakan selama satu tahun penuh:

1. Awal Tahun (Januari - Februari)

- **Setup replacement persons for Implementer team:** Mengidentifikasi dan mengatur tim pelaksana yang akan bertanggung jawab terhadap implementasi sistem manajemen mutu.
- **Training Problem Solving:** Memberikan pelatihan kepada tim terkait dengan metode penyelesaian masalah yang efektif, guna mendukung proses audit.

- ***Prepare Management Review Material Achievement***: Menyusun materi untuk tinjauan manajemen berdasarkan pencapaian yang telah diraih di tahun sebelumnya.

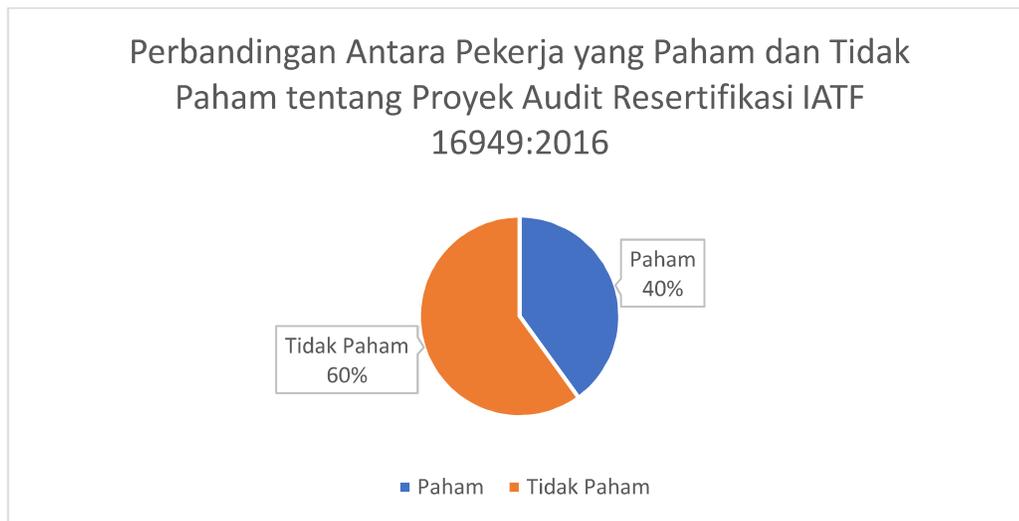
2. Pertengahan Tahun (Maret - Juli)

- ***Management Review & Minutes***: Melakukan tinjauan manajemen secara formal untuk mengevaluasi performa sistem dan mendokumentasikan hasilnya.
- ***Preparation IQA (IQA Program, IQA Checklist, Opening Meeting)***: Persiapan audit internal, termasuk pembuatan program, daftar periksa, dan agenda rapat pembukaan.
- ***Internal Quality Audit (IQA)***: Melaksanakan audit kualitas internal mencakup produk, sistem, dan proses untuk memastikan kepatuhan terhadap standar.
- ***Review External Audit Scope***: Meninjau ruang lingkup audit eksternal setelah produksi massal untuk memastikan kesesuaian cakupan.

3. Akhir Tahun (Agustus - Desember)

- ***Submit PO for Surveillance Audit to CB***: Mengajukan permintaan audit pengawasan kepada lembaga sertifikasi.
- ***Preparation for Surveillance Audit***: Melakukan persiapan untuk audit pengawasan tahun ke-2, termasuk melengkapi dokumen yang diperlukan.
- ***Confirmation Readiness with IATF Consultant***: Memastikan kesiapan audit melalui konsultasi dengan ahli IATF.
- ***Surveillance Audit***: Pelaksanaan audit pengawasan oleh lembaga sertifikasi untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap standar.
- ***Post-Surveillance Audit Action***: Menindaklanjuti temuan audit dengan melakukan perbaikan atau tindakan korektif yang diperlukan.
- ***CB Acceptance Status***: Mendapatkan konfirmasi akhir dari lembaga sertifikasi mengenai status penerimaan sertifikasi.

Sebagai bagian dari penelitian skripsi ini, peneliti melakukan wawancara dengan tim pelaksana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kesiapan para pekerja yang terlibat langsung dalam proyek sertifikasi IATF 16949:2016. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana para pekerja memahami persyaratan standar, prosedur kerja yang baru, serta tanggung jawab mereka masing-masing dalam mencapai sertifikasi.



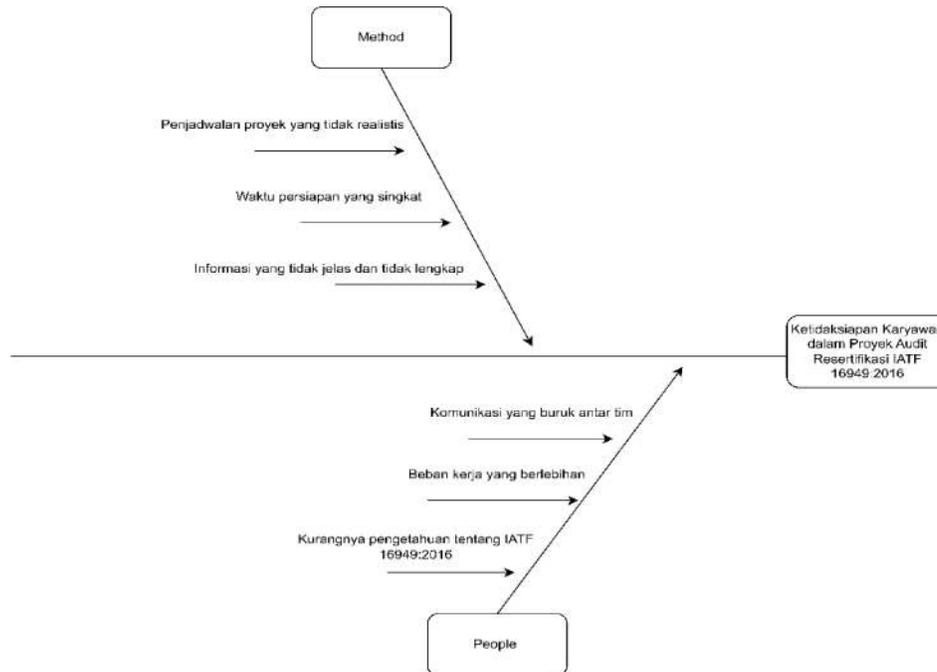
Gambar I. 3 Persentase Pengetahuan Pekerja tentang Proyek

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan lima orang yang tergabung dalam tim proyek audit resertifikasi IATF 16949:2016 di PT XYZ, hanya tiga di antaranya yang memiliki pemahaman mendalam tentang persyaratan standar ini. Dua anggota lainnya menunjukkan pemahaman yang terbatas, terutama dalam hal prosedur spesifik yang harus dipenuhi dan implementasi tindakan perbaikan yang sesuai. Ketidaksiapan ini dapat berdampak signifikan terhadap keberhasilan proyek, karena setiap anggota tim memiliki peran krusial dalam memastikan semua aspek audit terpenuhi. Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penyusunan dokumen, pelaksanaan audit internal yang kurang optimal, hingga potensi temuan negatif saat audit eksternal. Selain itu, hal ini juga dapat memperpanjang waktu persiapan karena membutuhkan pelatihan tambahan dan koordinasi yang lebih intensif. Ketidaksiapan sebagian anggota tim ini menunjukkan pentingnya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kompetensi dan memastikan keselarasan pemahaman seluruh tim terhadap persyaratan sertifikasi IATF 16949:2016. Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 5 karyawan yang terlibat langsung didalam proyek, dibawah ini merupakan rekap mengenai apa yang mereka rasakan selama didalam proyek resertifikasi IATF 16949:2016 ini.

Tabel I. 2 Perasaan Karyawan Selama Pelaksanaan Proyek

NO	Apa yang Dirasakan Karyawan
1.	Penjadwalan <i>Timeline</i> Proyek Audit yang Tidak Realistis dan Terlalu Padat (ketat dan tidak fleksibel)
2.	Waktu penyiapan yang diberikan terlalu singkat
3.	Informasi yang diberikan kurang detail dan memadai
4.	Banyak pekerja yang harus bekerja lebih ekstra untuk menyiapkan semua persyaratan audit ditambah dengan pekerjaan wajibnya
5.	Komunikasi tidak berjalan lancar antara anggota tim dan manajemen
6.	Banyak miskomunikasi dan kekurangan koordinasi yang membuat situasi semakin sulit.
7.	Banyak yang tidak mengetahui secara detail tentang standar IATF 16949:2016
8.	Adanya <i>update</i> mengenai standar ini setiap tahun nya mempersulit para karyawan untuk tetap <i>update</i> karena tidak adanya informasi dari pihak manajemen

Berdasarkan penjelasan pada tabel I.3 diatas, penulis merasa bahwa perlu dilakukan analisa mendalam terkait masalah ketidaksiapan pengerjaan proyek audit resertifikasi IATF 16949:2016 di PT XYZ untuk menemukan akar permasalahan (*root cause*) penyebab permasalahan yang terjadi. *Cause and effect diagram* merupakan salah satu instrumen yang menggambarkan secara jelas berbagai penyebab permasalahan dengan cara memilah dan menghubungkan penyebabnya (Ishikawa, 1976). Terdapat beberapa hal-hal yang dapat terjadi pada saat proyek audit resertifikasi terjadi yang dijelaskan lebih lanjut melalui *fishbone diagram* dibawah:



Gambar I. 4 Fishbone Diagram Ketidaksiapan dalam Proyek Resertifikasi IATF 16949:2016

Gambar I.4 menggambarkan permasalahan yang dapat muncul selama pelaksanaan proyek audit resertifikasi ini. *Fishbone Diagram* tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu *method* dan *people*. Permasalahan ini dapat timbul apabila tidak adanya *monitoring* dan *controlling* terhadap proyek yang akan berjalan ini.

Setelah menyesuaikan dengan masalah yang teridentifikasi dalam *Fishbone* diatas, dapat diidentifikasi solusi yang disesuaikan dengan permasalahan yang terkait, Akar permasalahan yang dapat ditemukan memiliki penyelesaian metode yang sama. Pemilihan solusi terbaik harus didasarkan pada efektivitas dalam menangani akar permasalahan yang telah diidentifikasi serta kemudahan implementasi.

Sehingga penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh 10 *Knowledge Area* terhadap keberhasilan proyek di Industri Otomotif. Penerapan 10 *Knowledge Area* dalam *Project Management Body of Knowledge* (PMBOK) memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengelola berbagai aspek penting proyek, mulai dari integrasi, lingkup, waktu, hingga risiko dan komunikasi. Dengan memahami bagaimana setiap *Knowledge Area* ini mempengaruhi keberhasilan proyek, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran dan berbasis data bagi PT XYZ untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen proyek mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan praktik manajemen proyek di industri otomotif secara umum, terutama dalam penerapan standar yang telah terbukti efektif seperti PMBOK.

Signifikansi dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana setiap elemen dari *10 Knowledge Area* berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai tujuan strategis perusahaan. Urgensitas penelitian ini tidak terlepas dari kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas manajemen proyek di industri otomotif yang kompetitif, di mana identifikasi dan penerapan praktik terbaik manajemen proyek melalui *10 Knowledge Area* dapat menjadi kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif. Hal ini juga mendukung praktik bisnis yang lebih baik dalam mengatasi tantangan manajemen sumber daya, risiko, dan komunikasi yang kerap dihadapi dalam proyek berskala besar. Selain itu, penelitian ini akan membantu memperkaya literatur mengenai manajemen proyek di sektor otomotif yang masih terbilang minim, sekaligus memberikan kontribusi praktis kepada PT XYZ dalam bentuk strategi pengelolaan proyek yang lebih terarah dan efisien. Pada akhirnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dan berbasis bukti bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan tingkat keberhasilan proyek mereka secara signifikan. Gabungan dari tujuan penelitian yang jelas, signifikansi yang mendalam, serta urgensitas yang tinggi menjadikan penelitian ini sebuah langkah yang tidak hanya relevan tetapi juga sangat diperlukan dalam praktik manajemen proyek modern di industri otomotif.

I.2 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerapan *10 knowledge area* terhadap keberhasilan proyek audit resertifikasi IATF 16949:2016 di PT. XYZ ?
2. Bagaimana setiap *Knowledge Area* mempengaruhi keberhasilan proyek audit resertifikasi IATF 16949:2016 di PT XYZ?
3. Bagaimana strategi untuk meningkatkan tingkat keberhasilan proyek audit resertifikasi IATF 16949:2016 melalui *10 knowledge area*?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh penerapan *10 Knowledge Area* terhadap keberhasilan proyek audit resertifikasi IATF 16949:2016 di PT. XYZ.
2. Menganalisis bagaimana setiap *Knowledge Area* berkontribusi terhadap keberhasilan proyek audit resertifikasi IATF 16949:2016 di PT. XYZ.

3. Mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan proyek audit resertifikasi IATF 16949:2016 melalui penerapan 10 *Knowledge Area*.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai acuan untuk pengadaan dan prosedur proses manajemen proyek yang diharapkan dapat membantu PT XYZ untuk melaksanakan proyek selanjutnya.
2. Sebagai evaluasi proyek-proyek manajemen untuk keperluan perbaikan manajemen pada proyek selanjutnya.
3. Implementasi studi manajemen proyek terhadap situasi proyek yang sebenarnya.

I.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan Tugas Akhir terbagi menjadi beberapa bab dan dijelaskan secara lebih mendetail di tiap babnya melalui sub-bab yang ada. Berikut merupakan detail dari tiap bab yang ada pada Tugas Akhir.

a) BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat berdasarkan permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematika penelitian.

b) BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan literatur terkait sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian serta alasan pemilihan metode yang akan digunakan untuk penelitian dan teori penyelesaian masalah pada penelitian.

c) BAB III: Metodologi Penyelesaian Masalah

Bab ini berisi tentang sistematika penyelesaian masalah, identifikasi sistem terintegrasi, batasan, dan metodologi penelitian.

d) BAB IV: Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini menjelaskan tahap pengumpulan data yang berisi semua data yang diperlukan untuk penelitian dan pengolahan data berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

e) BAB V: Analisis Data

Bab ini akan dipaparkan hasil verifikasi berdasarkan teori metode yang digunakan lalu validasi rancangan dengan data yang telah diolah dari hasil rancangan dan

mengevaluasi hasil rancangan oleh pihak terkait dilanjutkan dengan analisis hasil verifikasi dan validasi yang disampaikan.

f) BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Bab ini memaparkan kesimpulan tugas akhir yang telah disusun serta saran terhadap perancangan yang telah dibuat dengan data dan permasalahan yang ada.